

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG MANFAAT SUNTIK TT
(TETANUS TOXOID) DI DESA SABAHOTANG
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**Mutia Sari Lubis¹, Nurmaidah Nasution², Putri Runggu Siregar³, Juliana⁴,
Tina Marito Harahap⁵**

(e-mail: mutiasarilubis499@gmail.com, Hp. 082164473331)

Abstrak

Imunisasi yang diberikan kepada wanita usia subur dan ibu hamil adalah imunisasi TT yang berguna untuk mencegah terjadinya tetanus. Kasus tetanus banyak dijumpai di sejumlah negara tropis dan negara yang masih memiliki kondisi kesehatan rendah. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT. Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. Kasus tetanus banyak dijumpai di sejumlah negara tropis dan negara yang masih memiliki kondisi kesehatan rendah. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil di desa Sabahotang sebanyak 42 orang. Sampel dalam penelitian ini 42 dengan menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (61,9 %), pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (9,5 %) dan pengetahuan baik sebanyak 12 orang (28,6 %). Diharapkan kepada ibu hamil dan orang terdekatnya diberikan pemahaman tentang manfaat untuk mendapatkan Imunisasi TT pada ibu hamil oleh tenaga kesehatan

Kata Kunci :Pengetahuan, Iminunisasi TT, Ibu Hamil

Abstract

The immunization given to women of childbearing age and pregnant women is the TT immunization which is useful for preventing tetanus. Cases of tetanus are often found in a number of tropical countries and countries that still have low health conditions. This study aims to describe the knowledge of pregnant women about TT immunization. Immunization is giving the body immunity against a disease by putting something into the body so that the body is resistant to diseases that are epidemic or dangerous to someone. Cases of tetanus are often found in a number of tropical countries and countries that still have low health conditions. The method in this research is descriptive. The population in the study were all pregnant women in the village of Sabahotang as many as 42 people. There were 42 samples in this study using a total sampling technique. The results showed that 26 people (61.9%) had insufficient knowledge, 4 people (9.5%) had sufficient knowledge and 12 people (28.6%) had good knowledge. It is hoped that pregnant women and those closest to them are given an understanding of the benefits of getting TT immunization in pregnant women by health workers

Key Words : Knowledge, TT Immunization, Pregnant Women

1. PENDAHULUAN

Tetanus merupakan masalah yang serius dan dapat berakibat pada kematian. Penyakit ini dapat mengenai semua umur, tetapi lebih sering terjadi pada bayi baru lahir atau disebut dengan tetanus neonatorum. Saat ini tetanus neonatorum merupakan salah satu penyebab utama kematian bayi di Indonesia, yang timbul sebagai akibat masih rendahnya cakupan pelayanan antenatal dan imunisasi TT. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan dan sikap yang termasuk sebagai faktor yang menunjang ibu hamil untuk berperilaku. Salah satu tujuan khusus dari program imunisasi adalah tercapainya eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (Yowandari, 2016).

Menurut WHO, angka kejadian infeksi tetanus neonatorum tahun 2019 mencapai 13% dari seluruh jumlah bayi lahir didunia. Penyebab kematian bayi ini salah satunya adalah tetanus dengan angka kematian yaitu hampir 30%. Proporsi infeksi tetanus neonatorum akan semakin besar bila bayi tidak memiliki kekebalan alamiah terhadap tetanus yang diturunkan melalui ibunya (WHO, 2019).

Berdasarkan Kemenkes Tahun 2019 terdapat 75 kasus Tetanus Neonatorum di Indonesia dengan kematian mencapai 49 orang atau *Case Fatality Rate* (CFR) sebanyak 65,3%. Target yang ditetapkan oleh pemerintahan Indonesia mengenai program imunisasi Tetanus Toksoid saat kehamilan sebesar 80%, namun pada kenyataannya target yang dicapai belum sesuai dengan target nasional yang telah ditetapkan (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 jumlah ibu hamil sebanyak 10.273. Adapun untuk imunisasi TT-1 hanya mencakup ibu hamil sejumlah 2876 sehingga persentasenya sebesar 28%. Sedangkan TT-2 mencakup ibu hamil sejumlah 2717 sehingga persentasenya persentase 26.4% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara, 2019). Kabupaten Padang Lawas juga belum mencapai target nasional mencatatkan cakupan imunisasi sebesar 74%. Desa Sibahotang pencapaian imunisasi TT-1 dari 35 ibu hamil sebanyak 25.1% dan TT-2 sebanyak 12,5 % (Profil Dinas Kesehatan Padang Lawas, 2021).

Penelitian yang dilakukan Safitri (2016), berdasarkan hasil Puskesmas Gondang Kabupaten Sragen bahwa penelitian menunjukkan pengetahuan ibu hamil dengan distribusi tertinggi adalah kurang sebanyak 15 responden (47%). Partisipasi dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid dengan distribusi tertinggi adalah tidak lengkap sebanyak 17 responden (53%).

Pengetahuan ibu hamil diketahui menjadi salah satu faktor kuat yang mempengaruhi cakupan imunisasi ini. Penelitian yang dilakukan oleh Lede (2021) menyebutkan bahwa ibu hamil primigravida yang berpengetahuan baik tentang imunisasi tetanus toxoid memiliki peluang lebih besar untuk melakukan imunisasi.

Survey awal yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai 10 ibu hamil di desa Sabahotang Kabupaten Padang Lawas dimana 6 orang ibu hamil tidak melakukan imunisasi TT karna kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat TT. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang manfaat suntik TT selama kehamilan di

desa Sabahotang Kabupaten Padang Lawas
Tahun 2022.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan gambaran pengetahuan ibu hamil tentang manfaat suntik TT selama kehamilan di Desa Sabahotang Kabupaten Padang Lawas Tahun 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di Desa Sabahotang Kabupaten Padang Lawas sebanyak 42 orang bulan Januari-Maret 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu sebanyak 42 orang.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner gambaran pengetahuan ibu hamil tentang manfaat imunisasi TT dan karakteristik responden yang diadopsi Nurdiana (2017). Analisa data menggunakan analisa univariat yaitu berupa distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi TT dan distribusi frekuensi karakteristik responden.

3. HASIL

Hasil penelitian ini meliputi data karakteristik responden dan data pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi TT.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu

Variabel	F	(%)
Umur		
17-25 Tahun	16	38,1
26-35 Tahun	23	54,8
36-45 Tahun	3	7,1

Pendidikan		
SD	5	11,9
SLTP	6	14,3
SLTA	20	47,6
Sarjana	11	26,2

Pekerjaan		
IRT	29	69,0
WIRASWASTA	8	19,0
PNS	5	11,9
Total	42	100,0 %

Hasil Tabel 1, ditinjau dari segi umur mayoritas responden berumur 26-35 sebanyak 23 orang (38,1%). Pendidikan responden mayoritas SLTA Sebanyak 20 orang (47,6%). Pekerjaan responden mayoritas IRT sebanyak 29 orang (69,0%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Imunisasi TT

Kriteria	F	(%)
Kurang	26	61,9
Cukup	4	9,5
Baik	12	28,6
Total	42	100 %

Hasil Tabel 4.2 mayoritas pengetahuan responden kurang sebanyak 26 orang (61,9%).

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 26 orang (61,9 %) dan minoritas berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (9,5 %). Pengetahuan adalah hasil dari tau, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan, hal itu didasari oleh pengalaman (Notoadmodjo, 2018).

Pengetahuan responden yang baik ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan yang

berkaitan dengan pengetahuan imunisasi booster, pengetahuan ibu dijadikan dasar untuk berperilaku yaitu dalam melakukan imunisasi kepada anaknya (Adzaniyah, 2017). Menurut Notoadmodjo (2018) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena itu perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan ibu tentang imunisasi TT yang baik mempengaruhi pemberian imunisasi tersebut. Seseorang akan melakukan imunisasi TT, apabila seorang tersebut mengerti apa manfaat imunisasi TT pemahaman dan pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Annisa (2018) dengan judul Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat Imunisasi TT di Puskesmas Sleman Yogyakarta, dimana dari 72 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 50 orang (69,4 %).

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, Ibu yang tinggal di desa Sabahotang Kabupaten Padang Lawas masih ada yang berpengetahuan kurang mengenai imunisasi TT, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya sumber informasi yang didapatkan ibu hamil tersebut. Sehingga diharapkan partisipasi petugas kesehatan atau kader posyandu harus lebih banyak melakukan pemantauan agar warga ingin imunisasi TT. Selain itu peneliti juga berasumsi bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang akan merubah seseorang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu. Pengetahuan tentang imunisasi tetanus toksoid sangat penting untuk wanita usia subur karena dengan adanya pengetahuan yang

baik maka akan di ketahui manfaat dan tujuan dari pemberian imunisasi tetanus toksoid tersebut

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- Berdasarkan karakteristik mayoritas umur responden 26-35 tahun sebanyak 23 orang (54,8%), pendidikan mayoritas SLTA sebanyak 20 orang (47,6 %), dan pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 29 orang (69,0%).
- Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 orang (61,9%).

Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

- Bagi Responden
Diharapkan kepada Ibu hamil dan orang terdekatnya diberikan pemahaman tentang manfaat untuk mendapatkan Imunisasi TT pada ibu hamil oleh tenaga kesehatan.
- Bagi Tempat Peneliti
Diharapkan ibu hamil yang bertempat tinggal di desa Sabahotang mau melakukan imunisasi TT.
- Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk mengadakan sosialisasi tentang penting imunisasi pada wanita usia subur untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus untuk memotivasi mereka agar tetap mendapatkan imunisasi pada saat hamil
- Bagi Penelitian Lainnya
Diharapkan penelitian lebih lanjut mengenai perbandingan wanita usia subur yang diberi imunisasi dengan yang tidak mendapatkan imunisasi pada wanita usia subur.

6. REFERENSI

- Annisa (2018). *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Imunisasi TT Di Puskesmas Sleman Yogyakarta*,
- Depkes RI, (2016). *Riskesdas (Riset kesehatan dasar terkait kesehatan ibu)*. Jakarta: Depkes RI
- Dinas Kesehatan Padang Lawas, (2021). *Profil Kesehatan Padang Lawas. 2020*
- Kemendes RI, (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta :EGC
- Lucky Ledo, (2021). *Hubungan Pengetahuan dengan kelengkapan pemberian imunisasi TT Pada Ibu Hamil , Kec. Tembalang Kota Semarang, Jawa Tengah, I*
- Notoadmodjo. (2018). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal. 207
- Nurdiana (2017). *Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang manfaat imunisasi TT di Puskesmas Bungus tahun 2017*
- Ria Safitri (2016), *Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan partisipais dalam melakukan imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Gondang Kabupaten Sragen*
- Triana (2017) . *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Puskesmas Kasumadidi Kecamatan Bekri Lampung*
- Prawirohardjo (2018), *Ilmu Kandungan*. Jakarta :Bina Pustaka. Hal. 86
- WHO. (2019). *World Health Statistics. Kematian Bayi Karena Tetanus*. <http://google.co.id>
- Yowandari, (2016). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil*. Bandung: Cahaya Ilmu. Hal. 61